AGAMA

Zoroastrianisme, Agama Monoteistik Pertama yang Masih Ada hingga Sekarang

Ulul R. Hudha

Nabi Persia, Zarathustra, diperkirakan lahir sekitar abad keenam sebelum Masehi. Pria dari keturunan suku Media ini merasa tidak puas dengan ajaran-ajaran yang berkembang di negerinya seperti paganisme, animisme dan politeisme. Nabi Persia yang memiliki kelebihan dapat membantu menyembuhkan berbagai penyakit. Pada usia tiga puluh dia mengaku memperoleh penyingkapan spiritual dan melihat cahaya Ahura Mazda. Sejak itu dia mendakwahkan bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya. Dalam dakwahnya ia ditentang banyak orang. Selanjutnya dia pindah ke Chorasma dan mendapat dukungan di sana sehingga ajarannya dapat berkembang. Ketika Islam datang, ajaran Zoroaster mengalami kemunduran dan para pengikutnya pindah ke India, tempat yang memang bangsa Persia suka berpindah sejak jauh sebelum Masehi.

Ahura Mazda adalah Tuhan yang Satu yang harus disembah yang dari-Nya segala sesuatu berasal. Dalam kehidupan terdapat dua kekuatan yakni Ahriman atau Angra Mainyu sebagai kejahatan dan Spenta Mainyu sebagai kebaikan. Manusia harus cenderung kepada kebaikan sebab Ahura Mazda akan membantunya dan melenyapkan kejahatan. Karena itu, Ahriman tidak dapat disebut setara dengan Ahura Mazda sehingga tudingan Zoroaster mempercayai dua tuhan sebagaimana dikatakan adalah tidak benar, sebab Ahriman itu sebandingnya dengan Seta Mainyu, sementara Tuhan yang Satu hanyalah Ahura Mazda.

Meski hanya mengakui satu Dewa yakni Ahura Mazda sebagai Dewa Tertinggi, ajaran Zoroaster juga mengakui beberapa dewa lainnya yang memiliki kekuasaan tertentu yang berbatas, seperti Asha Vahishta, penguasa api yang mengatur ketertiban; Vohu Manah, dewa sapi sebagai nurani yang baik; Kshatra Vairya adalah penguasa segala logam; Spenta Armaity sebagai penguasa bumi dan tanah; Haurvatat dan Amertat yakni penguasa air dan tumbuhan.

Dalam ajaran Zoroaster, bumi diakui berusia dua belas ribu tahun, dibagi empat periode masing-masing tiga ribu tahun. Periode pertama penciptaan alam oleh Ahura Mazda, dan Ahriman berusaha menghancurkannya. Periode kedua pertarungan Angra Mainyu dengan Ahura Mazda sehingga terjadilah gelap dan terang, siang dan malam. Periode ketiga kelahiran Zarathustra dan pengajaran Ahura Mazda kepada manusia. Periode keempat munculnya tiga keturunan Zarathustra setiap seribu tahun, disebut Saoshyant yang melawan Ahriman sehingga terwujudnya kedamaian.

Dalam ajaran ini, tiga hari setelah kematian, jiwa manusia masih bersama badan dan baru hari keempat dia mengalami perhitungan atas perbuatannya selama di dunia. Jiwa harus melewati jembatan Cinyat untuk sampai ke surga. Bila amalnya baik, maka lebarlah jembatan itu, sebaliknya bila amalnya buruk maka sempitlah jembatannya. Bila terjatuh dari jembatan,.masuklah dia ke neraka. Bila berhasil melewati, maka dia memperoleh kedamaian surga selama-lamanya.

Jenazah dalam ajaran Zoroaster dilarang untuk dibakar maupun dikuburkan karena dianggap dapat menodai udara, tanah ataupun air. Prosesi jenazah dilakukan dengan membiarkan jenazah tiga hari di rumah. Lalu hari keempat dibawa ke dakhma atau menara ketenangan untuk diletakkan di atasnya dan dibiarkan dimakan burung. Kemudian tulang belulang dimasukkan ke dalam sumur. Di dakhma terdapat tempat terpisah antara jenazah laki-laki, perempuan dan anak-anak.

Anak berusia tujuh tahun diwajibkan melaksanakan navjote, yakni nav yang berarti baru dan jote berarti persembahan doa. Dalam ritual ini dia diberikan kusti, yakni pakaian suci untuk dikenakan seumur hidupnya. Navjote adalah tanda bahwa seseorang telah wajib melaksanakan ajaran Zoroaster.

Penganut ajaran ini beribadah di dalam kuil yang terus-menerus dinyalakan api. Adapun api adalah lambang kesucian dan kehadiran Tuhan. Tetapi upacara keagamaan dapat dilakukan dimanapun. Biasanya dilakukan pada hari-hari besar seperti pengenangan atas orang-orang yang telah meninggal maupun perayaan ulang tahun Zarathustra.

Kitab Suci Zoroaster adalah Avesta. Kitab ini dibagi empat, yakni: Yasna, yang merupakan kumpulan doa yang meliputi Ghata yakni pujian Zarathustra saat berjumpa Tuhan; Viaparat yakni pujian penuh hormat kepada Tuhan; Videvdat atau Vendidad, yakni kumpulan tulisan tentang pemurnian, dan; Khode Avesta yakni kumpulan doa sehari-hari yang meliputi Yashts yang merupakan puji-pujian kepahlawanan.

Terdapat tiga mazhab dalam Zoroaster, yang berbeda perayaan tahun baru: Shenshahi, pada musim gugur antara Agustus-September; Qadimi pada musim panas antara Juli-Agustus, dan Fasli pada musim semi, setiap 21 Maret.

Zoroaster bukanlah ajaran yang memiliki misi dakwah ekstrim. Tetapi mereka membuka peluang bagi siapa saja yang ingin mempelajari atau menganut ajaran ini. Belakangan penganut Zoroaster bermigrasi ke negeri-negeri yang jauh hingga kota-kota besar di Amerika Serikat dan India. Perkiraan kini jumlah pengukut ajaran Zoroaster yang setia sekitar seratus ribu